

**SIKAP PEMAIN TERHADAP PELATIH DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DI SSB
SE-KABUPATEN SLEMAN BARAT
KU-14 TAHUN**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Candra Luckmana
NIM 12602241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun” yang disusun oleh Intang Candra Luckmana, NIM. 12602241034 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, Agustus 2018
Reviewer



Nawan Primasoni, M.Or.
NIP. 19840521 200812 1 001

Agus Supriyanto, M.Si
NIP. 19800118 200212 1 002



SIKAP PEMAIN TERHADAP PELATIH DALAM MENYAMPAIKAN MATERI TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DI SSB SE-KABUPATEN SLEMAN BARAT KU-14 TAHUN

PLAYER ATTITUDE ON COACH IN DELIVERING BASIC TECHNIQUE OF FOOTBALL IN FOOTBALL SCHOOL IN WEST SLEMAN REGENCY OF UNDER 14 YEARS OLD

Oleh : Candra Luckmana, pko, fik uny
candra.luckmana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola. Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 tahun yang berjumlah 80 orang dari 7 SSB, yaitu SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Sayegan, SSB Tunas Muda, SSB Sumberadi, SSB BSA Sidoarum, SSB Sayegan United. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) SSB masih aktif dalam pembinaan sepakbola, (2) SSB berada dalam naungan IKA SSB Sleman, (3) terdapat KU-14 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 61 orang dari 4 SSB, yaitu SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Sayegan, dan SSB Sayegan United. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar: (1) teknik dasar *dribbling* berada pada kategori "sangat kurang positif" sebesar 4,92% (3 siswa), "kurang positif" sebesar 26,23% (16 siswa), "cukup positif" sebesar 34,43% (21 siswa), "positif" sebesar 27,87% (17 siswa), dan "sangat positif" sebesar 6,56% (4 siswa), (2) teknik dasar *shooting* berada pada kategori "sangat kurang positif" sebesar 6,56% (4 siswa), "kurang positif" sebesar 24,59% (15 siswa), "cukup positif" sebesar 29,51% (18 siswa), "positif" sebesar 36,07% (22 siswa), dan "sangat positif" sebesar 3,28% (2 siswa), (3) teknik dasar *passing* berada pada kategori "sangat kurang positif" sebesar 8,20% (5 siswa), "kurang positif" sebesar 26,23% (16 siswa), "cukup positif" sebesar 31,15% (19 siswa), "positif" sebesar 29,51% (18 siswa), dan "sangat positif" sebesar 4,91% (3 siswa).

Kata kunci: sikap pemain, pelatih, menyampaikan materi

Abstract

This research aims at finding out how the attitude of U-14 year old football players of Football School in West Sleman Regency on coach in delivering basic technique materials of football. The research was descriptive. Method used in this research was by survey method with data collection technique using closed questionnaire. Research population was the players of Football School throughout West Sleman Regency U-14 years old totalling 80 students from 7 schools, they were SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Sayegan, SSB Tunas Muda, SSB Sumberadi, SSB BSA Sidoarum, and SSB Sayegan United. Sampling technique employed purposive sampling, with the criteria: (1) the football school is still active in football coaching; (2) the football school is under the auspices of the IKA SSB Sleman; (3) the school having U-14 years players. Based on these criteria, there were 61 students from 4 Football Schools; SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Seyegan, and SSB Sayegan United. Data analysis applied descriptive quantitative presented in percentage form. The research results show that the attitude of U-14 year players in Football School throughout West Sleman Regency on coach in delivering basic technique materials of football: (1) basic technique of dribbling is in the "very less positive" category 4.92% (3 students), "less positive" 26.23% (16 students), "quite positive" 34.43% (21 students), "positive" 27.87% (17 students), and "very positive" 6.56% (4 students), (2) basic technique of shooting is in the "very less positive" category 6.56% (4 students), "less positive" 24.59 % (15 students), "quite positive" 29, 51% (18 students), "positive" 36.07% (22 students), and "very positive" 3.28 % (2 students), (3) basic technique of passing is in the "very less positive" category 8.20% (5 students),

"less positive" 26.23% (16 students), "quite positive" 31.15% (19 students), "positive" 29.51 % (18 students), and "very positive" 4.91% (3 students).

Keywords: player attitude, coach, delivering material

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Di Indonesia banyak terdapat klub-klub sepakbola dari klub amatir yang berkompetisi dari tingkat Pengcab (Pengurus Cabang) PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia), Divisi III, Divisi II dan Divisi I PSSI Pusat sampai klub Non Amatir yang berkompetisi ditingkat divisi utama dan Liga Super Indonesia (Primasoni & Sulistiyono, 2010).

Sepakbola merupakan olahraga permainan beregu yang setiap tim terdiri dari 11 orang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan seluruh anggota badannya. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik dasar yang harus digunakan. Pengertian teknik dasar secara umum merupakan proses gerak sebagai kondisi dengan tuntutan kondisi gerak sederhana dan mudah. Menurut Mielke (2007: 4) teknik dasar antara lain yaitu *dribbling*, *passing*, *control*, *shooting*, dan *heading*. Seorang pemain sepakbola yang profesional tentu harus menguasai teknik dasar terlebih dahulu sebelum teknik lainnya.

Selain menguasai teknik dasar, seorang pemain sepakbola juga memerlukan berbagai faktor yang mendukung dalam mencapai prestasi yang maksimal. Suharno (1985: 3) berpendapat bahwa faktor-faktor pendukung prestasi maksimum diantaranya faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen terdiri atas kesehatan fisik dan mental yang baik, penguasaan teknik yang sempurna, masalah-masalah taktik yang benar, aspek kejiwaan, dan kepribadian yang baik dan adanya kematangan juara yang mantap. Sedangkan faktor eksogen meliputi pelatih,

keuangan, alat, tempat, perlengkapan, organisasi, lingkungan, dan partisipasi pemerintah (Suharno, 1985: 3).

Dari faktor-faktor yang disebutkan di atas, kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah adanya pelatih yang berkompeten di bidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten memiliki jam melatih yang banyak, pernah melatih anak-anak, remaja, junior, dan senior. Pelatih yang berkompeten akan mencetak atlet-atlet yang handal dan berprestasi. Selain itu, pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya, baik saat latihan dan maupun saat bertanding.

Seorang pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Pelatih yang berkompeten harus mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, seperti yang dikemukakan Thomson dalam buku karangan Irianto (2002: 18) yang mengemukakan bahwa pelatih harus mampu berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manager, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan, dan sebagai mahasiswa. Tentu menjadi seorang pelatih bukanlah perkara mudah dan membutuhkan beberapa persyaratan. Menurut Sukadiyanto (2010: 4-5) syarat menjadi pelatih antara lain memiliki: (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih, (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Selain itu, seorang pelatih dituntut

memberikan materi latihan yang tepat untuk anak didiknya dengan benar, sehingga anak didik yang dilatih tersebut dapat memahami latihan yang telah diberikan oleh pelatih. Fakta di lapangan masih banyak ditemukan anak didik yang masih kurang bahkan tidak memahami apa fungsi dan manfaat latihan yang diberikan oleh seorang pelatih.

Dalam olahraga sepakbola, pelatih merupakan orang yang penting dalam menyampaikan materi agar pemain benar-benar paham tentang teknik dasar sepakbola. Pelatih sepakbola merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang tepat. Kualitas materi yang disampaikan pelatih sepakbola sangat menentukan penguasaan materi oleh pemain, sedangkan pemahaman pemain yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana pelatih dalam menyampaikan materi. Pelatih yang baik selalu belajar kapan dan bagaimana berbicara dengan atlet dan mendengarkan atletnya. Berkomunikasi dengan atlet harus dilakukan dengan teratur dan merupakan tanggung jawab pelatih. Berkomunikasi dengan atlet tidak hanya saat atlet mempunyai masalah saja, tetapi dilakukan setiap saat

Penguasaan materi oleh pelatih sepakbola sangatlah penting karena menjadi faktor utama untuk terjadinya penyampaian ilmu dalam sesi latihan sepakbola. Dengan memiliki penguasaan materi yang baik, maka pelatih sepakbola akan mudah untuk memilih dan memberikan materi latihan sesuai dengan kebutuhan pemain secara individu maupun secara tim. Akan tetapi, pelatih sepakbola tidak cukup hanya dengan penguasaan materi saja sehingga harus mampu menyampaikan materinya dengan baik. Hal ini dikarenakan latihan sepakbola tidak sekedar

menyampaikan materi dan memerintahkan kepada pemain tetapi bagaimana seorang pelatih sepakbola mampu mempraktikkan teknik dan materi yang diajarkan. Keadaan ini akan mendorong pemain sepakbola untuk dapat menguasai teknik dan materi secara cepat. Selain itu, gaya kepelatihan pelatih sepakbola sangatlah mendapat perhatian yang lebih besar dari pemain.

Pelatih sepakbola perlu dinilai pemain untuk menentukan bagaimanakah kegiatan pelatihan yang selama ini diberikan kepada pemainnya. Hal ini bermanfaat agar pelatih sepakbola bisa selalu memperbaiki proses pelatihan yang diberikan kepada pemainnya. Pelatih sepakbola merupakan orang yang memiliki kemampuan penguasaan suatu materi dan dapat mengajarkannya kepada pemain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SSB se-Kabupaten Sleman Barat, yaitu di KKK Klajuran, AMS Seyegan, dan Seyegan United masih dijumpai ada beberapa pelatih sepakbola menguasai materi dengan baik, namun kurang berkompeten dalam menyampaikan materi dengan baik kepada pemainnya. Materi teknik dasar bermain sepakbola merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh pemain, sehingga penyampaian materi dengan baik oleh pelatih sepakbola merupakan hal yang sangat penting. Materi dasar bermain sepakbola seringkali dianggap sepele dan bisa dilakukan tanpa diajarkan oleh pelatih, sehingga pelatih sepakbola seringkali mengajarkan materi teknik dasar seperlunya saja kepada pemain. Padahal seringkali dijumpai sekalipun pemain sudah tahu namun teknik bermainnya belum sepenuhnya benar. Pelatih sepakbola yang kurang berkompeten dalam menyampaikan materi dengan benar dan juga kurang bersahabat dengan pemain akan menyebabkan pemain kurang nyaman

dalam latihan, sehingga peningkatan teknik dasarnya menjadi terhambat.

Seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola tidaklah mungkin menjadi pemain yang baik dan profesional. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, sebab orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam hal menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, dan menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai dasar-dasar teknik dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik, pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain. Pada kenyataannya, bagi para pemain sepakbola muda seperti KU-14 tahun, latihan teknik dasar sepakbola dianggap sebagai latihan yang menjemukan. Para pemain muda tersebut memiliki kecenderungan menyukai latihan yang berbau *game*. Hal ini bisa terjadi karena pemain muda belum mengetahui bahwa latihan teknik akan sangat berperan penting dalam suatu permainan ataupun suatu pertandingan sepakbola. Dengan menguasai teknik dasar yang baik dan benar, maka permainan akan berjalan dengan sangat menarik.

Pembinaan sepakbola di Indonesia khususnya di Yogyakarta sudah dimulai sejak dini. Beberapa sekolah sepakbola di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman bagian barat telah muncul dan mampu berkembang dengan baik, sehingga memunculkan bibit-bibit pemain sepakbola yang handal. Beberapa SSB yang ada di Kabupaten Sleman bagian barat ini mampu menciptakan pemain-pemain dengan teknik dasar yang cukup baik, sehingga perlu ditingkatkan kembali agar dapat mencapai teknik dasar yang lebih baik, namun untuk

program latihan yang diberikan oleh pelatih belum maksimal dan terencana dengan baik.

Para pemain sepakbola KU-14 tahun di Kabupaten Sleman bagian barat cenderung lebih sering bertanya kepada pemain yang lainnya ketika menemui kekurangpahaman materi yang disampaikan oleh pelatih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar peran pelatih SSB di Kabupaten Sleman bagian barat seperti SSB AMS, SSB KKK, SSB Badai Moyudan, dan SSB Seyegan United dalam melatih dan menyampaikan materi latihan, serta mengkoordinasi pemainnya dalam sebuah tim dan kekeluargaannya di lapangan. Dari uraian masalah di atas peneliti menarik judul yaitu "Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SSB se-Kabupaten Sleman Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri atas 4 SSB, yaitu KKK Klajuran, AMS Seyegan, Seyegan United, dan Badai Moyudan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-16 Juni 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah pemain SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 tahun yang berjumlah 80 orang dari 6 SSB,

yaitu SSB KKK Klajuran, SSB Badai Moyudan, SSB AMS Sayegan, SSB Tunas Muda, SSB Sumberadi, dan SSB BSA Sidoarum.

Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) SSB yang masih aktif dalam pembinaan sepakbola, (2) SSB berada dalam naungan IKA SSB Sleman, (3) SSB yang terdapat KU-14 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 61 orang dari 4 SSB.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Subagyo Irianto, M. Pd. dan Bapak Drs. Herwin, M. Pd. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada teori Walgito (2003) pada komponen pembentuk sikap.

Uji coba dilaksanakan di SSB Gelora Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 2017 dengan jumlah responden sebanyak 21 orang, karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, kondisi sarana dan prasarana hampir sama. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Teknik Dasar	Hasil Validitas	Keterangan
Materi <i>Dribbling</i>	7 butir gugur	23 butir valid
Materi <i>Passing</i>	4 butir gugur	27 butir valid
Materi <i>Shooting</i>	6 butir gugur	27 butir valid

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Teknik Dasar	Cronbach's Alpha	N of Items
Materi <i>Dribbling</i>	0,840	23
Materi <i>Passing</i>	0,992	27
Materi <i>Shooting</i>	0,881	27

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data pemain SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Peneliti mengumpulkan dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Positif
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Positif
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Positif
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

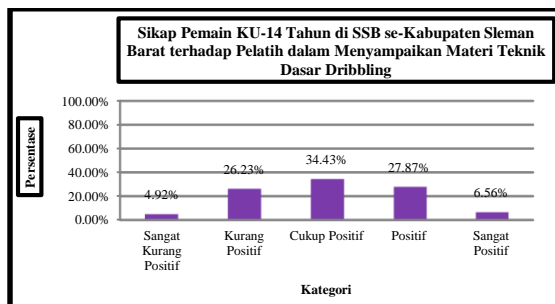
Hasil Penelitian

Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola, diungkapkan dengan angket, dan terbagi dalam 3 teknik di antaranya *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Hasil analisis data penelitian sikap pemain terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola di SSB se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun yaitu:

1. Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Dribbling

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* didapat skor terendah (*minimum*) 78,00, skor tertinggi (*maksimum*) 109,00, rerata (*mean*) 96,36, nilai tengah (*median*) 95,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 93,00, *standar deviasi* (SD) 7,41.

Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



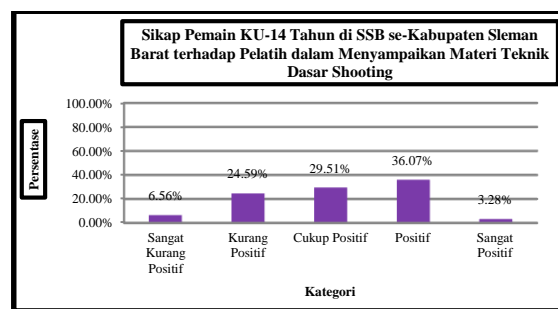
Gambar 1. Diagram Batang Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Dribbling

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* berada pada kategori “sangat kurang positif” 4,92% (3 siswa), “kurang positif” 26,23% (16 siswa), “cukup positif” 34,43% (21 siswa), “positif” 27,87% (17 siswa), dan “sangat positif” sebesar 6,56% (4 siswa).

2. Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Shooting

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* didapat skor terendah (*minimum*) 79,00, skor tertinggi (*maksimum*) 131,00, rerata (*mean*) 112,31, nilai tengah (*median*) 114,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 108,00, *standar deviasi* (SD) 11,22.

Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar Shooting

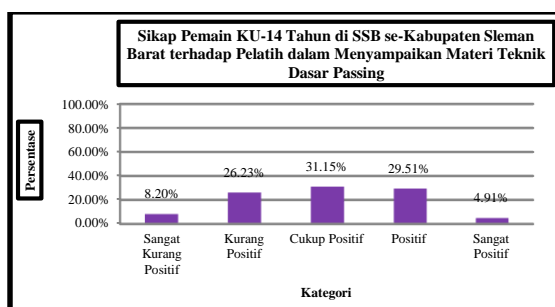
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi

teknik dasar *shooting* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 6,56% (4 siswa), “kurang positif” sebesar 24,59% (15 siswa), “cukup positif” sebesar 29,51% (18 siswa), “positif” sebesar 36,07% (22 siswa), dan “sangat positif” sebesar 3,28% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 112,31, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* dalam kategori “positif”.

3. Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Passing*

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* didapat skor terendah (*minimum*) 92,00, skor tertinggi (*maksimum*) 135,00, rerata (*mean*) 114,74, nilai tengah (*median*) 115,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 122,00, *standar deviasi* (SD) 10,58.

Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Sikap Pemain terhadap Pelatih dalam Menyampaikan Materi Teknik Dasar *Passing*

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat

terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 8,20% (5 siswa), “kurang positif” sebesar 26,23% (16 siswa), “cukup positif” sebesar 31,15% (19 siswa), “positif” sebesar 29,51% (18 siswa), dan “sangat positif” sebesar 4,91% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 114,74, sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* dalam kategori “cukup positif”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola. Teknik dasar sepakbola dalam penelitian ini terdiri atas *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun adalah cukup positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori cukup positif dengan 21 orang atau 34,43%. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* adalah positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori positif dengan 22 orang atau 36,07%. Sedangkan sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* adalah cukup positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori cukup positif dengan 19 orang atau 31,15%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat

terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar sepakbola sebagian besar berkategori cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih dalam menyampaikan materi latihan teknik dasar cukup baik dan dapat diterima oleh pemain dengan baik pula. Sikap pemain memiliki kategori positif terdapat pada penyampaian materi teknik dasar *shooting*. *Shooting* mempunyai ciri khas yaitu bola yang sangat keras dan cepat serta sangat sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Namun *shooting* yang baik memadukan antara kekuatan, ketepatan atau akurasi serta keyakinan dan konsentrasi untuk mencetak gol. Salah satu proses terjadinya gol dalam permainan sepakbola tersebut yaitu melalui *shooting* tendangan bebas atau bola mati (*free kick*). Antara 40-50% gol di dalam sepakbola muncul dari tendangan bebas (*free kick*) (Mielke, 2007: 113).

Pelatih sangat menekankan teknik *shooting* dalam latihan untuk dapat dikuasai oleh pemain dengan maksimal. Tingkat penyampaian yang positif pada teknik dasar *shooting* ini sangat mendukung pada pemain untuk menguasai permainan sepakbola yang lebih banyak dilakukan pemain dalam bermain. Teknik dasar *shooting* merupakan teknik yang paling banyak dilakukan oleh pemain dalam permainan sepakbola. Akan tetapi, penyampaian materi teknik dasar *dribbling* dan *passing* tidak kalah baiknya dari teknik dasar *shooting*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelatih mampu menyampaikan materi latihan teknik dasar sesuai dengan kebutuhan pemain dan sesuai dengan kebutuhan permainan. Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat sebagai acuan bagi pelatih untuk memperbaiki kinerjanya dalam melatih.

Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih

dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* dan *passing* di SSB Se-Kabupaten Sleman Barat KU-14 Tahun adalah cukup positif. Artinya bahwa pemain masih merasa pelatih pada saat menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* dan *passing* masih kurang maksimal. Misalnya pada saat pelatih menyampaikan materi tujuan melakukan *passing* dan *dribbling* masih kurang jelas, cara pelatih mempraktikkan teknik *passing* dan *dribbling* juga dirasa kurang oleh pemain jika dibandingkan pada saat pelatih menyampaikan materi *shooting*.

Hal tersebut haruslah dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pelatih untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya pada saat melatih. Seperti yang diungkapkan oleh Sukadiyanto (2010: 4-5) bahwa syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sukadiyanto (2010: 5) menambahkan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pelatih memegang peran utama dalam kualitas latihan yang dilakukan oleh pemain. Pemberian materi teknik dasar sepakbola menyesuaikan potensi pemain dan kebutuhan ideal pemain dalam bermain sepakbola. Semakin baik pelatih dalam mengemas materi latihan maka semakin baik pula pemain menerima materi dan mendukung peningkatan teknik dasar yang diberikan. Penyampaian materi latihan yang baik akan membantu pemain untuk menumbuhkan motivasi dan sikap pemain yang baik pula. Meningkatnya motivasi dan

sikap pemain dalam berlatih maka akan semakin meningkat juga kualitas latihan yang dilakukan. Keberhasilan pemain meraih prestasi maupun sebuah tim dalam memenangkan setiap pertandingan tidak lepas dari kualitas latihan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil raih prestasi tidak memungkirkan kualitas latihan yang dilakukan.

Pendapat lain menurut Ahmadi (1999: 52), bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Kualitas penyampaian materi latihan yang diberikan oleh pelatih akan mempengaruhi sikap pemain dalam proses latihan maupun dalam sebuah pertandingan. Penciptaan kondisi latihan yang kondusif dan terciptanya persaingan yang sehat antara pemain akan memotivasi pemain untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya lebih maksimal. Penciptaan situasi latihan yang kondusif tidak lepas dari kualitas penyampaian dan pengemasan materi latihan oleh pelatih. Semakin baik penyampaian materi yang diberikan oleh pelatih akan membantu pemain untuk bersikap positif dalam proses latihan. Hal ini juga akan berimbas baik pada permainan dan kualitas pertandingan yang dilakukan oleh tim.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *dribbling* berada pada kategori “sangat kurang positif” 4,92% (3 siswa), “kurang positif” 26,23% (16 siswa), “cukup positif”

34,43% (21 siswa), “positif” sebesar 27,87% (17 siswa), dan “sangat positif” 6,56% (4 siswa).

2. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *shooting* berada pada kategori “sangat kurang positif” 6,56% (4 siswa), “kurang positif” 24,59% (15 siswa), “cukup positif” 29,51% (18 siswa), “positif” sebesar 36,07% (22 siswa), dan “sangat positif” 3,28% (2 siswa).
3. Sikap pemain KU-14 tahun di SSB se-Kabupaten Sleman Barat terhadap pelatih dalam menyampaikan materi teknik dasar *passing* berada pada kategori “sangat kurang positif” 8,20% (5 siswa), “kurang positif” 26,23% (16 siswa), “cukup positif” 31,15% (19 siswa), “positif” 29,51% (18 siswa), dan “sangat positif” 4,91% (3 siswa).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Pelatih harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas latihan.
2. Pelatih diharapkan untuk memberikan variasi latihan yang lebih menarik.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi sosial*. Bandung: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Irianto, D.P. (2002). *Dasar kepelatihan olahraga*. Yogyakarta. UNY.
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan David Lee untuk sekolah sepakbola (ssb) kelompok umur 14-15 Tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Jakarta: PT. Intan Sejati.
- Primasoni, N & Sulistiyono. (2010). Somatotype Penjaga Gawang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Uny Tahun Pelatihan 2010/2011. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 6 (2), 93-99.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharno. (1985). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.